

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Implementasi kurikulum Madrasah Diniyah yang ada di SMPN I Jombang lebih banyak dari SMP lain yang berada di bawah naungan Diknas. Pelajaran agama seperti Al Qur'an, *Fiqih*, *Akhlak*, *Hadits*, yang biasanya hanya ada di Madrasah dan sekolah yang bernaung di pondok pesantren, ini juga ada di Sekolah Menengah Pertama. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas kurikulum Madrasah Diniyah di bagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, *bandongan*, *sorogan*, *hafalan*, *demonstrasi* serta metode permainan kartu dalam matapelajaran. Dari sekian banyak pembelajaran kurikulum Madrasah Diniyah matapelajaran yang ditonjolkan adalah Al-Qur'an. Pelajaran ini mendapat alokasi waktu terbanyak dibandingkan dengan muatan lokal yang lain yaitu 6 jam. Padahal untuk pelajaran muatan lokal yang lain hanya 2 jam dalam seminggu. Mengenai tenaga pengajar sekolah mendatangkan guru-guru khusus dari MQ (*Madrasatul Qur'an*) untuk menyimak siswa setoran setiap pagi sebelum KBM berlangsung. Dalam hal ini juga belaku untuk semua guru mata pelajaran Madrasah Diniyah yang lain ada di SMPN I Jombang, mereka dipilih melalui tes yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Namun dalam administrasi pembelajaran seperti RPP dan perangkat pembelajaran yang lain masih banyak guru yang belum memenuhinya. Meskipun pembelajaran tersebut memiliki kesan non formal, karena kurikulum sudah masuk dalam sekolah formal seharusnya guru harus tetap membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar dan termasuk memerhatikan kedisiplinan siswa di dalam kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung.

Adapun factor pendukung dalam antara lain: (1) Adanya program peningkatan mutu sumber daya manusia (pelatihan guru); 2) Sarana dan prasarana yang memadai; 3) Guru pengampu kurikulum Madrasah Diniyah memiliki kompetensi dan keahlian yang mumpuni di bidangnya.

b. Faktor penghambat.

Adapun factor pendukung dalam antara lain: 1) Kurangnya minat belajar siswa; 2) Input peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar Umum.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu relevan dan menguatkan tercapainya tujuan dari kurikulum Madrasah Diniyah dan prinsip pengembangan muatan lokal, yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan cirikhas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yaitu banyaknya pesantren yang ada di Jombang sehingga mendapat julukan kota santri. Mempunyai materi jenis yang berbeda dengan matapelajaran lain, sehingga madrasah diniyah harus menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan mempunyai alokasi waktu tersendiri,

2. Implikasi Praktis

Kurikulum Madrasah Diniyah dapat terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan kepada sekolah SMPN I Jombang agar lebih memotivasi para guru dalam meningkatkan kompetensinya, terutama dalam pengelolaan kelas dan dalam penguasaan materi pelajaran agar terlaksana proses pembelajaran yang lebih maksimal dan memperoleh hasil belajar maupun *output* peserta didik yang lebih optimal. Selain itu, adanya Madrasah Diniyah mampu memberikan

manfaat langsung pada lingkungan daerah setempat, sesuai dengan tujuan dikeluarkannya kebijakan kurikulum Madrasah Diniyah.

C. Saran

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah agar dapat berguna untuk pihak manapun yang membutuhkan khususnya bidang pendidikan. Maka untuk dapat lebih memajukan bidang pendidikan, berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor utama dalam semua hal program sekolah, maka harus selalu memberikan motivasi tentang pentingnya pelajaran Madrasah Diniyah di sekolah sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut.
2. Guna mengembangkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan semua guru dan karyawan perlu diikuti dalam pelatihan, seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memotivasi mereka.
3. Peserta didik SMPN I Jombang hendaknya lebih giat dan semangat lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga akan memahami secara utuh ilmu keagamaan dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di masyarakat.

